



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 5 (2) Maret-Agustus 2026: 358-366

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/ind&>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



PERAN *DIGITAL BANKING* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PERBANKAN DALAM Mendukung TRANSFORMASI KEUANGAN BERKELANJUTAN

Lea Ivana Christabel

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Kota Surabaya, Indonesia¹

E-mail: leaivanachristabel@gmail.com¹

No HP: 087899640079

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi mendorong transformasi perbankan melalui *digital banking* sebagai upaya mendukung transformasi keuangan berkelanjutan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *digital banking* terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan dan *annual report*. Sampel penelitian diperoleh melalui teknik *purposive sampling* sehingga menghasilkan 13 perusahaan dengan total 52 data observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *digital banking* berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

Kata Kunci: Digital Banking; Return on Assets; Transformasi Keuangan Berkelanjutan

ABSTRACT

The development of information technology has encouraged banking transformation through digital banking as an effort to support sustainable financial transformation in Indonesia. This study aims to analyze the effect of digital banking on Return on Assets (ROA) in conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2022 period. This study employed a quantitative approach using secondary data obtained from financial statements and annual reports. The sample was determined using purposive sampling, resulting in 13 companies with a total of 52 observation data. The analysis method used was simple linear regression with SPSS software. The results indicate that digital banking has an effect on Return on Assets (ROA).

Keywords: Digital Banking; Return on Assets; Sustainable Financial Transformation

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi dalam industri perbankan menuju layanan keuangan berbasis digital. Transformasi digital dalam industri perbankan menjadi kebutuhan penting untuk menghadapi perubahan perilaku nasabah serta perkembangan persaingan teknologi keuangan (Siswati et al., 2025). Perbankan tidak lagi hanya mengandalkan layanan konvensional, tetapi mulai mengintegrasikan inovasi teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas akses layanan. Inovasi tersebut menjadi faktor penting yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena dapat menekan biaya operasional serta meningkatkan efisiensi (Mayasari et al., 2021). *Digital banking* hadir sebagai bentuk inovasi yang memungkinkan pengembangan layanan yang lebih fleksibel, cepat, dan beragam.

Layanan perbankan digital merupakan bentuk inovasi perbankan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah. Melalui *digital banking*, nasabah dapat mengakses berbagai layanan seperti pembukaan rekening, transaksi, registrasi, komunikasi, hingga penutupan rekening secara lebih mudah, fleksibel, dan tanpa dibatasi waktu maupun lokasi (Novianti & Apriadi, 2026). Pemanfaatan berbagai kanal digital tersebut menunjukkan bahwa perbankan terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi operasional.

Perkembangan digitalisasi perbankan di Indonesia menunjukkan tren yang meningkat, khususnya dalam penggunaan layanan *mobile banking* pada periode 2019–2022. Volume transaksi *mobile banking* mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2019, volume transaksi *mobile banking* tercatat sebesar 2.360.094 ribu transaksi, kemudian meningkat menjadi 3.427.101 ribu transaksi pada tahun 2020, 5.534.245 ribu transaksi pada tahun 2021, dan mencapai 8.354.937 ribu transaksi pada tahun 2022 (Bank Indonesia, 2026). Peningkatan tersebut mencerminkan perubahan perilaku masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan menuju layanan berbasis digital.

Di sisi lain, kinerja keuangan perbankan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan dinamika yang berfluktuasi selama periode yang sama. Penurunan ROA terjadi pada masa pandemi COVID-19 akibat tekanan ekonomi, peningkatan risiko kredit, serta keterbatasan aktivitas operasional. ROA perbankan bahkan mengalami penurunan hingga mencapai 0,23% pada tahun 2021 yang menjadi tingkat terendah selama periode penelitian. Namun demikian, kinerja keuangan mulai mengalami pemulihan seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas perbankan belum sepenuhnya stabil meskipun penggunaan layanan digital terus mengalami peningkatan.

Seiring dengan perkembangan layanan perbankan tersebut, kinerja keuangan menjadi aspek penting untuk menilai efektivitas pemanfaatan teknologi dalam industri perbankan. Kinerja keuangan bank salah satunya diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki (Krisdianto & Takarini, 2020).

Teori Inovasi Schumpeter yang dikemukakan Schumpeter menjelaskan bahwa inovasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan. Menurut Schumpeter, inovasi dapat berupa pengembangan teknologi, peningkatan kualitas layanan, maupun penerapan metode baru dalam operasional perusahaan. Dalam konteks perbankan, kemajuan teknologi mendorong bank untuk berinvestasi pada layanan *digital banking* sebagai bentuk inovasi untuk meningkatkan efisiensi operasional, kualitas layanan, dan kemudahan transaksi nasabah (Indrianti et al., 2022). Penerapan *digital banking* tersebut diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan bank, termasuk profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) (Ramadhani & Arita, 2025).

Hasil penelitian mengenai peran *digital banking* terhadap ROA juga menunjukkan inkonsistensi. Penelitian Syahputra dan Suparno (2022) menemukan bahwa *mobile banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu, Fazira dan Hapsari (2023) menyatakan bahwa *mobile banking* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Di sisi lain, penelitian Leviani dan Wiyono (2023) menemukan bahwa *mobile banking* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan *digital banking* terhadap ROA perbankan masih belum konsisten sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan fenomena meningkatnya penggunaan layanan digital perbankan yang diiringi dengan fluktuasi profitabilitas serta adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, terdapat gap penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan *digital banking* berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan rumusan masalah tersebut, hipotesis yang diajukan adalah bahwa penggunaan *digital banking* berpengaruh terhadap ROA. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *digital banking* terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Utama Teori

Inovasi Schumpeter

Teori Inovasi Schumpeter yang diperkenalkan oleh Schumpeter (1934) menjelaskan bahwa inovasi merupakan faktor utama dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam sektor perbankan, kemajuan teknologi mendorong bank untuk melakukan investasi pada layanan *digital banking* guna meningkatkan efisiensi operasional, kualitas layanan, serta daya saing perusahaan. Penerapan inovasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bank yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA).

Perbankan

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit maupun layanan lainnya. Menurut Kasmir (2018), bank umum adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional maupun syariah serta menyediakan jasa lalu lintas pembayaran dengan cakupan layanan yang luas.

Profitabilitas (*Return on Assets*)

Menurut Kasmir (2019), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. ROA digunakan untuk menilai efektivitas bank dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan. Rumus untuk menghitung rasio ini yaitu:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Digital Banking

Digital banking merupakan bentuk transformasi layanan perbankan berbasis teknologi yang memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi secara digital. Penggunaan *digital banking* dalam penelitian ini mencakup *mobile banking* sebagai sarana transaksi elektronik. Semakin tinggi penggunaan *digital banking*, semakin besar efisiensi operasional bank dan peluang peningkatan pendapatan berbasis layanan (Zahro et al., 2023). Rumus untuk mengkalkulasikan *digital banking* yaitu:

$$\text{Digital Banking} = \ln (\text{Jumlah Transaksi Mobile Banking})$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh *digital banking* terhadap ROA juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Syahputra dan Suparno (2022) menyatakan bahwa *mobile banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan Fazira dan Hapsari (2023) yang menemukan bahwa *mobile banking* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Di sisi lain, Leviani dan Wiyono (2023) menunjukkan bahwa *digital banking* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan *digital banking* terhadap ROA masih belum konsisten, sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut.

2.3 Pengembangan Hipotesis

H1: *Digital banking* berpengaruh terhadap ROA.

3. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *digital banking* terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 43 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) bank umum konvensional yang terdaftar secara berturut-turut selama periode 2019–2022, (2) memiliki laporan keuangan dan *annual report* yang lengkap, serta (3) menyajikan data yang diperlukan

dalam penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan dengan total 52 data observasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan *annual report* yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA) yang diukur dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *digital banking* yang diproksikan melalui jumlah transaksi *mobile banking*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial (uji t), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.01498983
Most Extreme Differences	Absolute		.066
	Positive		.059
	Negative		-.066
Test Statistic			.066
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.830
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.820
		Upper Bound	.840

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Gambar 1: Hasil Uji Normalitas

Sumber: Output data yang diolah SPSS 27

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov–Smirnov test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut menunjukkan bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal, karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05.

Uji Heteroskedastisitas

Correlations			Digital Banking	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Digital Banking	Correlation Coefficient	1.000	-.034
		Sig. (2-tailed)	.	.808
		N	52	52
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.034	1.000
		Sig. (2-tailed)	.808	.
		N	52	52

Gambar 2: Hasil Uji Heteroskedastisitas *Sumber: Output data yang diolah SPSS 27*

Berdasarkan hasil output SPSS pada uji heteroskedastisitas dengan metode spearman's rho, diketahui bahwa variabel *Digital Banking* sebesar 0,808. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *digital banking* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. **Uji Autokorelasi**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.551 ^a	.304	.290	1.02509	1.598

a. Predictors: (Constant), Digital Banking
b. Dependent Variable: ROA

Gambar 3: Hasil Uji Autokorelasi
Sumber: Output data yang diolah SPSS 27

Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,598. Dengan jumlah sampel (n) sebanyak 52 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 1, diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,5135 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1,5917. Sehingga diperoleh nilai (4-dU) sebesar 2,4083. Berdasarkan kriteria uji Durbin-Watson, nilai tersebut memenuhi ketentuan ($dU < d < 4-dU$) yaitu ($1,5917 < 1,598 < 2,4083$). Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1.536	.726		.039
	Digital Banking	.193	.041	.551	<.001

a. Dependent Variable: ROA

Gambar 4: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
 Sumber: Output data yang diolah SPSS 27

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X + e$

$$ROA = -1,536 + 0,193DB + e$$

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh, nilai konstanta sebesar -1,536 menunjukkan bahwa ketika *digital banking* bernilai 0, maka nilai *Return on Assets* (ROA) sebesar -1,536. Sementara itu, koefisien regresi *digital banking* sebesar 0,193 menunjukkan bahwa *digital banking* memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini berarti semakin tinggi penggunaan *digital banking*, maka *Return on Assets* (ROA) perbankan cenderung mengalami peningkatan.

Uji Hipotesis Uji t (Uji Parsial) a. Pengujian H1: Pengaruh *Digital Banking* terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis data, variabel *digital banking* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *digital banking* berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian, H1 diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.551 ^a	.304	.290	1.02509	1.598

a. Predictors: (Constant), Digital Banking
 b. Dependent Variable: ROA

Gambar 5: Hasil Uji Koefisien Determinasi
 Sumber: Output data yang diolah SPSS 27

Berdasarkan Tabel Model Summary, diperoleh nilai Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,304. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu *Return on Assets* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen *digital banking* 30,4%. Sedangkan sisanya sebesar 69,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

4.2 Pembahasan

Pengaruh *Digital Banking* terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel *digital banking* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *digital banking* berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA), sehingga H1 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Inovasi Schumpeter yang menjelaskan bahwa inovasi dan perkembangan teknologi dapat meningkatkan efisiensi serta kinerja perusahaan. Dalam sektor perbankan, *digital banking* merupakan bentuk inovasi teknologi yang mampu meningkatkan kualitas layanan, mempercepat transaksi, dan meningkatkan efisiensi operasional bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan *digital banking* mampu meningkatkan *Return on Assets* (ROA)

perbankan. Semakin optimal penerapan digital banking, maka semakin tinggi efisiensi transaksi dan kemudahan layanan yang diberikan kepada nasabah sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Selain meningkatkan profitabilitas, *digital banking* juga mendukung transformasi keuangan berkelanjutan melalui pengurangan penggunaan transaksi manual, efisiensi biaya operasional, serta perluasan akses layanan keuangan secara digital. Transformasi digital tersebut membantu perbankan dalam meningkatkan daya saing dan mempertahankan kinerja keuangan secara berkelanjutan di tengah perkembangan teknologi dan perubahan perilaku masyarakat. Pada periode penelitian 2019–2022, percepatan transformasi digital perbankan setelah pandemi turut mendorong peningkatan penggunaan layanan *digital banking* sebagai salah satu faktor pendukung peningkatan kinerja keuangan bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Leviani dan Wiyono (2023) menunjukkan bahwa *digital banking* berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan layanan *digital banking* mampu mendukung efisiensi operasional, meningkatkan kualitas layanan, serta memperkuat kinerja keuangan bank dalam mendukung transformasi keuangan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *digital banking* berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada sektor perbankan periode 2019–2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin optimal penerapan *digital banking*, maka semakin tinggi kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Digital banking* mampu meningkatkan efisiensi operasional, mempermudah transaksi nasabah, mempercepat layanan, serta meningkatkan kualitas layanan perbankan. Selain itu, penerapan *digital banking* juga mendukung transformasi keuangan berkelanjutan melalui pemanfaatan teknologi digital yang mampu meningkatkan efektivitas dan daya saing perbankan di era digital.

6. KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya jumlah sampel yang terbatas pada bank umum konvensional serta periode pengamatan yang relatif singkat yaitu 2019–2022, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi jangka panjang. Selain itu, variabel independen yang digunakan hanya mencakup *digital banking*, sehingga belum mampu menjelaskan seluruh faktor yang memengaruhi *Return on Assets* (ROA).

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel dan memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti efisiensi operasional, risiko kredit, likuiditas, serta faktor makroekonomi untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengkaji peran digital banking dalam mendukung transformasi keuangan berkelanjutan secara lebih mendalam melalui penggunaan metode analisis yang lebih beragam.

REFERENSI

- Bank Indonesia. (2026). *Statistik sistem pembayaran dan infrastruktur pasar keuangan Indonesia*. <https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/spip/>
- Bursa Efek Indonesia. (2026). *Laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022*. <https://www.idx.co.id>
- Fazira, E., & Hapsari, D. I. (2023). Penerapan Internet Banking dan Mobile Banking pada Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 8(2), 126-137. <https://doi.org/10.37366/akubis.v8i02.1189>
- Indrianti, S., Gamayuni, R. R., & Susilowati, R. Y. N. (2022). Pengaruh Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021. 14(2), 349-373. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v14i2.2926>
- Kasmir. (2018). *Dasar-Dasar Perbankan* (Edisi Revisi). Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Depok: Rajawali Pers.
- Krisdianto, D. H., & Takarini, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *IDEI: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 99–110. <https://doi.org/10.38076/ideijeb.v1i2.10>
- Leviani, N., & Wiyono, S. (2023). Pengaruh Mobile Banking, Internet Banking, Non Performing Loan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas Return on Asset Bank pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2017–2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1613–1622. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16213>
- Mayasari, Y. M., Hidayat, Y. M., & Hafitri, G. E. (2021). Pengaruh Internet Banking dan Mobile Banking terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Strategic: Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 21(1), 55–72.
- Novianti, M. A., & Apriadi, D. (2026). Pengaruh Digital Banking dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode Kuartal 2022 – 2024. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 6(1), 120-136. <https://doi.org/10.51903/jupea.v6i1.4427>
- Ramadhani, S., & Arita, E. (2025). Pengaruh E-Banking Dan Mobile Banking Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Konvensional di Kota Padang. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan*, 2(1), 206-216.

- Siswati, A., Hermansyah, N. E., & Ulfamiyati. (2025). Effectiveness of Digital Banking on Financial Performance Case Study on PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 5(1), 39-51.
<https://doi.org/10.35473/jibaku.v5i1.3936>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D. Bandung: Alfabeta
- Syahputra, R., & Suparno, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Internet Banking Dan Mobile Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(3), 379–388. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i3.21114>
- Zahro, A. K., Budi Susetyo, A., Siregar Sudjiman, L., & Eduard Sudjiman, P. (2023). *Digital Banking dan Financial Technology*. Bantul: Balai Literasi Bangsa.